

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Penyuluhan**

###### **a. Pengertian penyuluhan**

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan (Notoatmodjo, 2012).

Penyuluhan kesehatan merupakan metode yang dilakukan dengan tujuan untuk memberitahukan informasi kesehatan. Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan secara langsung dengan bertatap muka atau dengan menggunakan media massa sebagai instrumen dalam penyampaian informasi (Haryani dkk., 2016).

###### **b. Tujuan penyuluhan**

Tujuan penyuluhan adalah mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal, untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, tentunya perubahan perilaku yang diharapkan setelah menerima pendidikan.

Menurut (Depkes RI, 2010), tujuan penyuluhan adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pengetahuan kesehatan sasaran di bidang kesehatan gigi dan mulut
- 2) Membangkitkan kemauan dan membimbing masyarakat dan individu untuk meningkatkan dan melestarikan kebiasaanelihara diri di dalam bidang kesehatan gigi dan mulut
- 3) Mampu memelihara kesehatan gigi dan mulut baik sendiri maupun kesehatan keluarga
- 4) Mampu menjalankan upaya mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut serta menjelaskan kepada keluarganya tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
- 5) Mampu mengenal adanya kelainan dalam mulut sedini mungkin kemudian mencari sarana pengobatan yang tepat dan benar
- 6) Mengenalkan kepada masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut dan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
- 7) Menjelaskan akibat-akibat yang ditimbulkan dari kelalaian menjaga kesehatan gigi dan mulut
- 8) Menanamkan perilaku sehat sejak dini melalui kunjungan ke sekolah

c. Metode penyuluhan

Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku sasaran penyuluhan. Untuk mencapai suatu hasil

yang optimal, penyuluhan harus disampaikan menggunakan metode yang sesuai. Metode penyuluhan terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

1) Pendekatan berdasarkan jumlah sasaran

a) Metode individual

Dalam promosi kesehatan, metode yang bersifat individual digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi (Notoatmodjo, 2011).

b) Metode penyuluhan kelompok

Metode penyuluhan kelompok harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada sasaran. Untuk kelompok yang besar, metodenya akan berbeda dengan kelompok kecil (Notoatmodjo, 2011).

c) Metode penyuluhan massa

Metode penyuluhan massa digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat yang sifatnya massa atau publik (Notoatmodjo, 2011).

2) Pendekatan berdasarkan cara penyampaian

a) Penyuluhan tatap muka

Dalam hal ini para penyuluh langsung berhadapan atau bertatap muka dengan sasaran sehingga penyuluh lebih mengetahui permasalahan sasaran. Contoh kunjungan

rumah, pertemuan diskusi, pertemuan di balai desa, pertemuan di posyandu, dll (Herijulianti, 2002).

b) Penyuluhan non tatap muka

Dalam hali ini para penyuluh tidak langsung berhadapan secara tatap muka dengan sasaran, melainkan menyampaikan pesannya dengan perantara (media). Seperti brosur, leaflet, kaset, film, dll (Herijulianti, 2002).

c) Penyuluhan campuran

Penyuluhan dilakukan dengan cara penggabungan antara penyuluhan tatap muka dan non tatap muka. jadi dalam penyampaian pesan, penyuluh selain bertatap muka secara langsung juga menggunakan media cetak atau non cetak sebagai pendukung. Penyuluhan dengan car aini lebih efektif dan efisien karena isi pesan lebih dapat diterima dengan jelas (Herijulianti, 2002).

d. Langkah-langkap penyuluhan

Menurut Herijulianti (2002) langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam upaya menyusun perencanaan penyuluhan adalah :

1) Analisis situasi

Merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data tentang keadaan wilayah, masalah-masalah sehingga diperoleh informasi yang akurat tentang masalah yang dihadapi

2) Penentuan prioritas masalah

Dengan cara mengurutkan masalah dari masalah yang dianggap paling penting sampai dengan urutan yang kurang penting.

3) Penentuan tujuan

Dimana tujuan dari penyuluhan adalah mengubah perilaku dari perilaku yang tidak sehat kearah perilaku yang sehat.

4) Penentuan sasaran

Sasaran dalam penyuluhan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu masyarakat umum, anak sekolah, dan kelompok masyarakat tertentu seperti kader kesehatan yang membantu menggerakkan dan menyebarkan informasi.

5) Penentuan pesan

Isi pesan yang disampaikan kepada sasaran harus sesuai dengan sasaran yang akan diberikan penyuluhan.

6) Metode penyuluhan

Pemilihan metode biasanya mengacu pada penentuan tujuan yang ingin dicapai, apakah perubahan pada tingkat kognitif, afektif atau psikomotor. Penentuan metode sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu penyuluhan.

7) Penentuan media

Dengan melakukan pemilihan media dan metode yang tepat serta didukung oleh kemampuan dari tenaga penyuluh merupakan suatu hal untuk mempermudah proses belajar mengajar.

8) Penentuan rencana penilaian

Melakukan penilaian yang dilakukan meliputi penentuan tujuan penilaian, penentuan tolak ukur yang akan digunakan untuk penilaian.

9) Penyusunan jadwal kegiatan

Mengacu pada kasus yang ada pada sasaran dan menentukan rencana kegiatan dapat dibuat dalam satu kurun waktu serta terjadwal yang disesuaikan dengan sasaran, tujuan, materi, media, alat peraga, petugas penyuluh, waktu dan rencana penilaian.

## 2. Media Video

Video dapat menampilkan gambar bergerak (gambar langsung) disertai audio. Secara empiris, kata video berasal dari bahasa inggris yaitu visual dan audio. Kata “vi” berarti gambar, kemudian pada kata “deo” yang berarti suara. Ada yang berpendapat bahwa video tersebut sebenarnya berasal dari bahasa latin, video-vidi-visum yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan), dari pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa video adalah berarti sekumpulan komponen atau media yang dapat menampilkan gambar dan audio secara bersamaan (Batubara, 2021).

Video sebagai media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar dan memberikan ilusi, gambaran serta fantasi pada gambar yang bergerak. Video juga bisa dikatakan sebagai gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu. Gambar-gambar yang digabung tersebut dinamakan *frame* dan kecepatan pembacaan gambar disebut dengan *frame rate*, dengan satuan fps (*frame per second*). Karena dimainkan dalam kecepatan yang tinggi maka tercipta ilusi gerak yang halus, semakin besar nilai *frame rate* maka akan semakin halus pergerakan yang ditampilkan. Biasanya menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital (Munir, 2020).

*Powerpoint* merupakan salah satu program aplikasi *microsoft office* yang berfungsi untuk membuat presentasi dalam bentuk halaman dan merupakan media presentasi paling sering digunakan oleh guru maupun dosen dalam proses pembelajaran. Penggunaan *Powerpoint* membuat pembelajaran menjadi mudah dan menarik, karena didukung dengan sajian beberapa tema yang dapat dipilih untuk mempercantik tampilan presentasi (Utami dkk., 2020).

Media video *powerpoint* adalah gabungan dari dua media yaitu video dan *powerpoint* yang kemasannya dalam video tersebut terdapat beberapa *slide powerpoint* yang ditayangkan. Setiap *slide* menjelaskan tentang informasi mengenai materi pembelajaran yang bersifat durasi. Tayangan program *powerpoint* kedalam media video diharapkan mampu memicu perhatian siswa, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dan

motivasi belajar sehingga dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, gabungan penggunaan teks, gambar, dan unsur video yang harmonis dalam tayangan program *powerpoint* akan dapat memaksimalkan daya ingat atau retensi penonton berdasarkan informasi dan pengetahuan yang dikomunikasikan (Pribadi, 2019).

### 3. Pengetahuan

#### a. Pengertian

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagiannya). Waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010 ).

#### b. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2012) mempunyai 6 tingkatan, yaitu :



1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) suatu materi yang telah dipelajari dan diterima dari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang telah dipelajari antara lain mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan suatu materi secara benar.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan materi yang diketahui secara benar. Orang yang telah paham terhadap suatu materi atau objek harus dapat menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan, dan sebagainya.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang yang telah memahami suatu materi atau objek dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau objek tertentu ke dalam komponen-

komponen yang terdapat dalam suatu masalah dan berkaitan satu sama lain. Pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis, apabila orang tersebut telah dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tertentu.

5) *Sintesis*

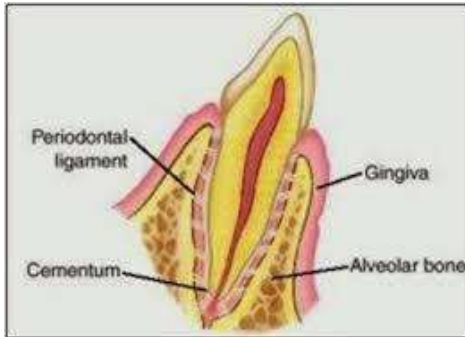
Merupakan suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu objek tertentu ke dalam bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi- formulasi yang telah ada.

6) *Evaluasi (evaluation)*

Evaluasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Misalnya, seorang guru dapat menilai atau menentukan siswanya yang rajin atau tidak, seorang ibu yang dapat menilai manfaat ikut keluarga berencana, seorang bidan yang membandingkan antara anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi, dan sebagainya

#### 4. Jaringan Periodontal

Jaringan periodontal merupakan struktur jaringan penyangga gigi yang mengelilingi akar gigi dan melekatkannya ke tulang alveolar (Putri, dkk, 2013).



Gambar 1. Jaringan periodontal

##### a. Komponen Jaringan Periodontal

Manson dan Eley (1993) menyebutkan bahwa jaringan periodontal mempunyai 4 komponen yaitu : gingiva, tulang *alveolar*, *ligament periodontal*, dan *cementum*.

- 1) *Gingiva* adalah bagian mukosa rongga mulut yang mengelilingi gigi dan menutupi tulang *alveolar*. Kondisi normal gingiva adalah sebagai berikut (Carranza, dkk, 2015).:
  - a) Warna. Gingiva normal biasanya berwarna merah muda, tetapi bervariasi untuk tiap orang tergantung sel melanin.
  - b) Ukuran. Adanya penambahan ukuran gingiva merupakan tanda adanya penyakit periodontal.
  - c) Kontur. Bervariasi tergantung bentuk gigi dan keselarasan dalam lengkungnya.

- d) Konsistensi. Pada keadaan yang sehat, konsistensi gingiva kenyal, resilien dan melekat erat pada tulang dibawahnya.
  - e) Tekstur permukaan. Secara normal terlihat adanya *stippling* di *attached gingiva*.
  - f) Tidak ada perdarahan pada saat palpasi atau probing
- 2) Tulang *alveolar* adalah bagian tulang rahang yang menopang gigi geligi.
  - 3) Ligament periodontal adalah suatu jaringan ikat fibrosa yang mengelilingi akar gigi dan menghubungkan dua buah tulang yaitu akar gigi dan tulang alveolar.
  - 4) *Cementum* merupakan suatu lapisan jaringan kalsifikasi yang menyelubungi dentin akar gigi dan tempat berisinya serabut kolagen.
- b. Penyakit Jaringan Periodontal

Penyakit periodontal merupakan suatu keadaan patologis yang mengenai jaringan pendukung gigi. Penyakit periodontal didefinisikan sebagai pedalaman sulkus gingiva secara patologis dan merupakan salah satu tanda klinis dari penyakit periodontal yang penting. Plak sebagai penyebab utama terjadinya penyakit periodontal, akumulasinya banyak dipengaruhi oleh kondisi lokal jaringan rongga mulut, susunan gigi geligi, diastema, perlekatan tali bibir / frenulum bisa menjadi bagian yang memudahkan plak menumpuk yang berakibat timbulnya penyakit periodontal (Suryono, 2014).

Penyakit periodontal yang peradangannya hanya terbatas pada gingiva disebut gingivitis. Gingivitis secara sederhana didefinisikan sebagai inflamasi gingiva. Definisi lain menyebutkan bahwa gingivitis adalah radang pada gingiva dimana epitelium jungsional masih utuh melekat pada gigi pada kondisi awal sehingga perlekatannya belum mengalami perubahan. Gambaran klinis gingivitis adalah kemerahan yang muncul pada margin gingiva, pembesaran pembuluh darah di jaringan ikat subepitel, hilangnya keratinisasi dari permukaan gingiva dan perdarahan pada saat probing

Proses inflamasi telah melibatkan gingival dan jaringan periodontal lainnya dan telah terjadi lepasnya ikatan serat-serat periodontal, kondisi demikian disebut periodontitis (Putri, dkk, 2013).

Periodontitis adalah inflamasi yang mengenai jaringan pendukung gigi, disebabkan oleh mikroorganisme spesifik dapat menyebabkan kerusakan yang progresif pada ligament periodontal, tulang alveolar disertai pembentukan poket, resesi atau keduanya. Periodontitis ditandai dengan pembengkakan, hiperemia dan perdarahan pada gingiva, kegoyahan, ekstrusi dan migrasi gigi akibat kerusakan absolut, sampai terjadi pus dan dapat disertai rasa sakit.

Periodontitis berdasarkan gejala klinis gambaran radiografis diklasifikasikan menjadi periodontitis kronis dan periodontitis agresif. Periodontitis kronis merupakan penyakit yang secara progresif berjalan lambat. Penyakit ini disebabkan oleh faktor lokal dan sistemik.

Walaupun periodontitis kronis merupakan penyakit yang paling sering diamati pada orang dewasa, periodontitis kronis dapat terjadi pada anak-anak dan remaja sebagai respon terhadap akumulasi plak dan kalkulus secara kronis. Periodontitis agresif berbeda dengan periodontitis kronis pada kecepatan perkembangan penyakitnya mengakibatkan kerusakan hebat pada usia muda, pada masa pubertas terjadi periodontitis agresif lokal dan pada usia kurang dari 30 tahun terjadi periodontitis general. Kecepatan perkembangan periodontitis agresif justru terlihat pada individu sehat, tidak adanya akumulasi plak dan kalkulus, dan riwayat periodontitis agresif pada keluarga (Carranza,dkk, 2015).

Penyebab penyakit periodontal multifaktoral dengan kesetaraan dan keterkaitan erat antara faktor lokal, pekerjaan lingkungan, merokok, jenis kelamin, stress dan psikososial. Selain itu tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan rongga mulut, sehingga hal ini menjadi kendala dalam usaha peningkatan kesehatan gigi dan mulut (Putri, dkk, 2013). Penyakit atau kelainan yang dapat mempengaruhi jaringan periodontal diantaranya ketidakseimbangan hormon seks, penuaan, stress emosional dan psikososial, kelainan genetik, penyakit darah, defisiensi nutrisi dan gangguan metabolik, serta obat yang berdampak negatif terhadap jaringan periodontal (Jared, dkk, 2010).

c. Pencegahan Terjadinya Penyakit Periodontal

Ada beberapa tindakan yang dapat mencegah terjadinya penyakit periodontal, antara lain :

- 1) Menyikat gigi dan saat menyikat gigi perlu memperhatikan hal-hal berikut :
  - a) Pemilihan sikat gigi yang disesuaikan dengan usia, anak-anak menggunakan sikat gigi untuk anak-anak dan dewasa menggunakan sikat gigi untuk dewasa. Untuk pasta gigi gunakan yang mengandung *fluoride*.
  - b) Waktu menyikat gigi harus tepat yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.
  - c) Cara menyikat gigi menggunakan teknik kombinasi yaitu teknik ini menggabungkan teknik menyikat gigi horizontal (kiri-kanan), vertical (atas-bawah) dan sirkular (memutar). Setelah itu dilakukan penyikatan pada lidah diseluruh permukaan terutama dibagian atas lidah. Gerakkan pada lidah tidak ditentukan namun umumnya adalah dari pangkal belakang lidah sampai ujung lidah (Pratiwi, 2009).
- 2) Membersihkan sisa makanan yang terdapat di sela-sela gigi menggunakan benang khusus gigi (*dental floss*) untuk mencegah sedini mungkin gangguan pada gusi dan gusi.
- 3) Kumur-kumur antiseptik (*oral rinse*). Dalam merawat gigi tidak ada salahnya untuk menggunakan obat kumur ini agar dapat

membersihkan gigi 2 kali lipat. Hal ini disebabkan karena dengan berkumur dapat menjangkau seluruh bagian sela-sela gigi sehingga dapat memberikan kebersihan mulut optimal. Adapun kandungan yang perlu diperhatikan dalam obat kumur adalah antibakteri, flouride, tidak mengandung pewarna dan mengandung penyegar mulut atau rasa mint (Hongini,dkk,2012).

- 4) Mengonsumsi makanan yang bergizi dan berserat.
- 5) Minum air yang cukup untuk membantu membersihkan sisa makanan.
- 6) Menghindari kebiasaan buruk dan pengaruh yang tidak baik, diantaranya:
  - a) Rokok
  - b) Minum minuman beralkohol
  - c) Narkoba (obat adiktif)
- 7) Memeriksa kesehatan gigi dan mulut minimal 6 bulan sekali

d. Indeks Pengukuran Jaringan Periodontal

Status kesehatan periodontal merupakan suatu kondisi kesehatan dari jaringan periodontal diantaranya yaitu gingiva, sementum, tulang alveolar dan ligamen periodontal. Instrumen yang sering digunakan untuk mengukur kondisi jaringan periodontal adalah *Community Periodontal Index of Treatment Needs* (CPITN). Indeks CPITN merupakan suatu alat yang dikembangkan oleh WHO untuk menggambarkan dan mengevaluasi status jaringan periodontal pada



populasi penelitian dengan mengukur kebutuhan akan perawatan penyakit periodontal serta merekomendasikan jenis perawatan yang dibutuhkan untuk mencegah penyakit periodontal. WHO *probe* digunakan sebagai alat resmi untuk pengukuran CPITN (Putri,dkk, 2013).

Untuk penilaian CPITN gigi–gigi rahang atas dan rahang bawah dibagi menjadi enam sextan yaitu :

Tabel 1. Sextan pada pemeriksaan CPITN

Sektan 1	Sektan 2	Sektan 3
8 7 6 5 4	3 2 1 1 2 3	4 5 6 7 8
8 7 6 5 4	3 2 1 1 2 3	4 5 6 7 8
Sektan 4	Sektan 5	Sektan 6

Gigi indeks yang diperiksa pada penelitian CPITN bergantung dari umur individu. Ada tiga kelompok umur untuk pengukuran ini, yaitu kelompok yang berumur 20 tahun atau lebih, kelompok umur 16 sampai 19 tahun, dan kelompok berumur kurang dari 15 tahun.

Kelompok umur beserta gigi indeks yang diperiksa dan kemungkinan skor yang diperoleh.

Tabel 2. Kelompok umur beserta gigi indeks yang diperiksa dan kemungkinan skor yang diperoleh

Umur	Gigi Indeks			Skor
20 tahun ke atas	7 6	1 1	6 7	0, 1, 2, 3, 4
	7 6	1 1	6 7	
19 tahun bawah	6	1 1	6	0, 1, 2, 3, 4
	6	1 1	6	
15 tahun ke bawah	6	1 1	6	0, 1, 2
	6	1 1	6	

Pemberian skor pada setiap sektan adalah sebagai berikut: setelah gigi indeks dipilih, pada masing-masing gigi dilakukan pemeriksaan menggunakan sonde, dengan cara menggerakkan sonde ke sekeliling gigi untuk menilai paling tidak enam titik di sekitar gigi, yaitu: mesiofasial, midfasial, distofasial, juga ditempat sejenis pada aspek lingual atau palatal. Temuan yang paling parah dicatat sebagai skor sektan. Kode skor dicatat seperti berikut:

- 1) Skor 0: keadaan periodontal sehat
- 2) Skor 1: area berwarna sonde masih terlihat lengkap di sulkus yang terdalam pada suatu sektan, tidak ditemukan kalkulus tetapi ditemui pendarahan setelah dilakukan probing ringan.
- 3) Skor 2: Area berwarna masih terlihat lengkap di sulkus yang terdalam pada suatu sektan, dapat ditemukan pendarahan setelah dilakukan probing, dan ditemukan kalkulus supra atau subgingiva.
- 4) Skor 3: Area berwarna pada sonde masuk sebagian ke dalam saku. Hal ini menunjukkan adanya poket dangkal dengan kedalaman 4 mm tetapi sampai 5 mm.
- 5) Skor 4 : Area berwarna pada sonde masuk semuanya ke dalam poket, menunjukkan kedalaman poket 6 mm atau lebih (Putri, dkk, 2013).

Tabel 3. Tingkat kondisi jaringan periodontal tiap sektan

Nilai / skor	Kondisi Jaringan Periodontal
0	Sehat
1	Peradangan pada gusi
2	Ada karang gigi
3	Poket dangkal (4-5 mm)
4	Poket dalam (6 mm atau lebih)

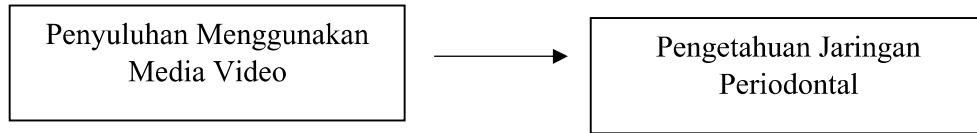
## B. Landasan teori

Penyuluhan merupakan metode yang dilakukan dengan tujuan untuk memberitahukan informasi dan mengubah perilaku masyarakat kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Agar penyuluhan dapat mudah diterima dan dipahami dengan baik maka diperlukan suatu metode penyuluhan. Salah satu metode penyampaian seperti penyuluhan non tatap muka adalah menggunakan media video. Media video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara yang alamiah atau suara yang sesuai.

Pengetahuan adalah apa yang individu pikir benar atau apa yang diketahui benar mengenai suatu hal, pengetahuan seseorang tercipta oleh intensitas perhatian dan persepsi tentang objek. Jaringan periodontal merupakan sistem fungsional jaringan yang mengelilingi gigi dan melekatkan pada tulang rahang, dengan demikian dapat mendukung gigi sehingga tidak lepas dari soketnya.

Penggunaan media video pada penyuluhan dapat membantu sasaran dalam memahami tentang jaringan periodontal, karena dalam penyajian materi dapat menggambarkan suatu objek dan suara secara bersamaan.

### C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

### D. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah ada pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap pengetahuan jaringan periodontal pada siswa SMP.